

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yaitu:

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut pendapat lain kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Ahmad Tanzeh yang dikutip dari Margono mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4-6.

permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.³

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan seksama dan secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Nana Syaodih dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah:

Suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah pengambilan data secara nyata sesuai dengan fakta yang telah ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan langsung datang ke tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi pada saat itu.⁵

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kedungwaru. Sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan karena dilaksanakan di ruang lingkup SMAN 1 Kedungwaru. Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan prestasi non akademik yang berkaitan dengan “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 30, 2015), hal. 6.

mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.⁶

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Akan tetapi sebelumnya peneliti mengirimkan surat perizinan penelitian ke SMAN 1 Kedungwaru terlebih dahulu.

C. Lokasi Penelitian

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

⁷ Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Kedungwaru, tepatnya di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 12, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena:

1. Ingin meneliti sejauh mana peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena di sekolah ini terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan.
2. Sekolah tersebut merupakan lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum, akan tetapi terdapat banyak kegiatan yang bersifat religius/keagamaan. Sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena terkesan unik.
3. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit se-kabupaten Tulungagung dan memiliki prestasi yang bagus baik dari segi akademik maupun non akademik.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmad Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi

dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁹

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Person*)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan:

- a. Dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang tepat. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud disini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul dilapangan.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 166.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

- b. Dengan teknik *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturated data*) atau jika data tentang upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa tidak diterapkan sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*)
- c. Dengan teknik *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara *internal* dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di *review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.¹⁰ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalam studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini adalah:
- 1) Kepala sekolah, untuk tujuan mengetahui tentang adanya kegiatan keagamaan di sekolah dan upaya yang dilakukan berkenaan dalam peningkatan prestasi non akademik siswa, serta untuk mengetahui visi dan misi dari sekolah tersebut.

¹⁰ Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bocon, Inc. 1998), hal. 123.

- 2) Guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 3) Waka kurikulum, untuk mengetahui kurikulum yang sedang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Waka kesiswaan, untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah.

2. Lokasi Penelitian (*Place*)

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktifitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. *Place* dalam penelitian ini meliputi sarana prasarana, dan keadaan siswa. Sedangkan data *place* diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa yang ada di SMAN 1 Kedungwaru.

3. Dokumen (*Paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang

berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Pada penelitian ini menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana sebelum melakukan wawancara pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.¹²

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wuryantoro selaku Waka Kurikulum, Ibu Istiqomah selaku guru pendidikan agama Islam, Ibu Nunik Mahbubiyah selaku guru pendidikan agama Islam, Bapak Misbahul Munir selaku guru pendidikan agama Islam, Bapak Miftakhul Huda, dan beberapa siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler keagamaan.

2. Observasi

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 7.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 126.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹³

Peneliti melakukan observasi antara lain: area SMAN 1 Kedungwaru, tempat kegiatan ekstrakurikuler yaitu masjid, dan beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, data ini biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan dan sebagainya.¹⁴

Peneliti pada saat observasi dan wawancara selalu melakukan dokumentasi, dokumentasi itu antara lain: dokumentasi lingkungan sekolah, dokumentasi wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi slogan-slogan yang ada di lingkungan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 115.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 144.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 95.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:¹⁶

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 338-345.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.¹⁷

Maka dari itu untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 253.

2. Menemukan siklus kesamaan data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

3. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan

ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹⁸

4. Trianggulasi

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

a. Trianggulasi metode

Jika informasi data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Dengan ungkapan lain, kebenaran (keabsahan) informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

b. Trianggulasi peneliti

Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain, berarti data diperiksa melalui peneliti (pengumpul data) yang berbeda.

c. Trianggulasi sumber

Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 254-256.

d. Trianggulasi situasi

Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.

e. Trianggulasi teori

Apakah ada keparalelan atau kesamaan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi metode dan sumber, karena peneliti tidak hanya mencari data hanya cukup 1 narasumber, tetapi dengan beberapa sumber dan selanjutnya peneliti mengamati apa yang sudah diperoleh dari narasumber.

5. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

¹⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 68.

6. Kajian kasus negatif

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan anggota tim

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara. Selain itu dilakukan pengecekan silang pada kelompok lain sebagai contoh penelitian. Langkah ini dilakukan apabila peneliti bekerja dengan tim peneliti, maka langkah ini sangat dibutuhkan untuk menyatukan persepsi tentang data tertentu yang diperoleh dilapangan oleh peneliti satu dan lainnya, sehingga data yang diperoleh tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

8. Kecukupan referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian dilapangan.

9. Uraian rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar dan berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

10. Auditing

Auditing adalah konsep menejerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses *auditing* dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern, yaitu: *pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.*²⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan pelaporan. Adapun tahapan tersebut adalah:

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 258-259.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Menentukan lokasi penelitian.
 - c. Mengurus administrasi penelitian.
 - d. Melakukan pada institusi di lokasi penelitian untuk melakukan studi pendahuluan.
 - e. Melakukan studi kepustakaan.
 - f. Menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian.
 - g. Seminar proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mendapat izin penelitian.
 - b. Mendapat inform concent dari informan.
 - c. Melakukan wawancara dan mengumpulkan hasil penelitian.
 - d. Melakukan pengelolaan data dan analisis data.
 - e. Menyusun laporan.
3. Tahap akhir
 - a. Penyusunan laporan dan penyajian hasil penelitian (sidang).
 - b. Penggandaan hasil laporan.